

BAB V

Penutup

5.1 Kesimpulan

Dalam penelitian untuk menemukan representasi Timur pada tokoh Ali Khan dalam novel *Ali dan Nino* karya Kurban Said, penulis menggunakan pisau analisis struktural Robert Stanton, beserta pendekatan lain tentang otorasi Timur dalam novel menggunakan pendekatan Oksidentalisme. Dalam penelitian ini strukturalisme Robert Stanton meliputi: Fakta Cerita, yaitu tokoh atau karakter; Sarana Cerita: sudut pandang, gaya dan tone, simbolisme, dan ironi. Untuk Oksidentalisme sendiri, penulis mengutip sedikit banyak teori Hasan Hanafi.

Maka, dapat disimpulkan dengan pendekatan struktural, representasi Timur pada tokoh Ali Khan dalam novel *Ali dan Nino* karya Kurban Said, adalah sebagai berikut:

5.1.1 Fakta Cerita; Tokoh dan Karakter:

5.1.1.1 Berjiwa Ksatria

5.1.1.2 Percaya Hal Mistik

5.1.1.3 Sinis

5.1.2 Sarana Cerita: Sudut Pandang

5.1.2.1 Barat Tidak Lebih Baik dari Timur

5.1.2.2 Penegasan Identitas

5.1.3 Gaya dan Tone

5.1.3.1 Melankolis dan Sublim

5.1.4 Simbolisme

5.1.4.1 Gurun

- 5.1.4.2 Singa dan Ksatria
- 5.1.4.3 Sumur Oriental
- 5.1.4.4 Cadar
- 5.1.5 Ironi
 - 5.1.5.1 Seorang Muslim yang Melakukan Zina
 - 5.1.5.2 Seorang Muslim yang Meminum Alkohol

Setelah semua unsur struktural di atas dirumuskan, penulis mendeskripsikan secara naratif temuan tersebut ke dalam satu sub bab khusus yang didekati dengan teori oksidentalisme, dengan kesimpulan:

- 5.1.6 Sebagai tokoh yang merepresentasikan Timur, Ali Khan bertindak sebagai narator. Konsekuensinya, Ali Khan mempunyai porsi yang sangat melimpah untuk berbicara mengenai identitas ketimurannya melalui dirinya sendiri (oksidentalisme), bukan melalui Barat (orientalisme)
- 5.1.7 Timur pada narasi dalam novel ini, melalui Ali Khan, berangkat dari gagasan bahwa Barat tidak lebih baik dari Timur, begitupun sebaliknya. Kedua entitas tersebut mempunyai dunianya sendiri yang tidak dapat dipersamakan apalagi dipertandingkan.
- 5.1.8 Tokoh-tokoh Barat yang bersinggungan dengan Ali Khan, kerap mengejek identitas Timur Ali Khan, dan menganggap Timur adalah bangsa barbar, licik, serta ujaran lainnya yang bernada mendiskreditkan. Persis seperti apa yang dilakukan para orientalis Barat terhadap budaya Timur.

- 5.1.9 Dalam menanggapi hal tersebut, Ali Khan, meski kadang telengas dan sinis, namun cukup diplomatis dan sadar bahwa Timur dan Barat hanya sebatas kawasan belaka, dan menilainya menggunakan sentimen adalah tindakan rasial.
- 5.1.10 Kurban Said, melalui novel ini, dan melalui cukup berhasil mencapai apa yang dikehendaki oleh oksidentalisme, bahwa oksidentalisme mengutarakan kemampuan ego sebagai emosi yang netral dalam memandang the other, mengkajinya, dan mengubahnya menjadi objek. Bukan sesuatu yang mesti dikuasai untuk kepentingan selain kepentingan ilmiah.

5.2 Saran

- 5.2.1 Wacana mengenai Timur dan Barat memang sudah cukup ditinggalkan dalam kajian akademis, namun demarkasi antar keduanya belum mempunyai titik terang yang mampu menjadi tesis demarkatif yang jelas. Maka, penting kiranya untuk kembali menengok dan mengkaji wacana-wacana tersebut agar ketika membicarakannya dalam sebuah forum ilmiah, misalnya, kita mempunyai argumen yang bisa dipertanggungjawabkan dan bukan hanya asal bunyi, apalagi menilainya dengan menggunakan sentimen konstruktif yang bertendensi pada timbulnya rasisme.
- 5.2.2 Selain itu, penulis berharap akan hadirnya novel-novel yang berangkat dari gagasan yang serupa dengan novel yang penulis teliti, yang bukan saja menampilkan kisah percintaan, namun juga mengulik Timur dan Barat dari aspek sejarah kolonialisme – yang membidani lahirnya kedua wacana ini –, dan tentu saja disertai keterampilan menulis yang baik. Dengan begitu, penulis cukup yakin, akan muncul penelitian-penelitian ilmiah yang searas dengan yang penulis

lakukan. Dan walhasil, wacana Timur dan Barat akan kembali semarak dalam kajian-kajian budaya.

- 5.2.3 Terakhir, penulis menyarankan agar novel Ali dan Nino ini dikaji kembali oleh peneliti yang akan datang, dengan pendalaman teks-interteks yang lebih baik. Karena sadar, penelitian yang penulis lakukan masih jauh dari kata matang, dan belum lagi cukup untuk menerangkan maksud.